

Strategi Timor Leste Dalam Bergabung Menjadi Keanggotaan ASEAN

Alya Auliyani, Ameliya Nurdiana Putri
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wiraraja
alyaauliyani548@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji strategi Timor Leste dalam bergabung dengan ASEAN sebagai anggotanya yang ke-11, menyoroti komitmen negara tersebut terhadap integrasi regional dan upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Penelitian ini mengeksplorasi inisiatif diplomatik Timor Leste, partisipasi aktif dalam kerja sama regional, dan kontribusinya terhadap stabilitas dan kemakmuran regional. Penelitian ini menganalisis upaya Timor Leste dalam mengatasi kekhawatiran yang diungkapkan beberapa anggota ASEAN, khususnya Singapura, mengenai kesiapan dan stabilitas ekonomi. Penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka, hingga diperoleh temuan bahwa keberhasilan Timor Leste bergabung dengan ASEAN menandai tonggak penting dalam hubungannya dengan Asia Tenggara, membuka peluang baru untuk memperkuat posisinya di kawasan, meningkatkan kerja sama ekonomi dan politik, dan berkontribusi dalam berbagai aspek, termasuk dimensi ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Kata Kunci : Strategi, Timor Leste, ASEAN

Abstract

This research examines Timor Leste's strategy in joining ASEAN as its 11th member, highlighting the country's commitment to regional integration and efforts to overcome the challenges it faces. This research explores Timor Leste's diplomatic initiatives, active participation in regional cooperation, and its contribution to regional stability and prosperity. This research analyzes Timor Leste's efforts to address concerns expressed by several ASEAN members, especially Singapore, regarding economic readiness and stability. This research was conducted using a library study method, until the findings show that Timor Leste's success in joining ASEAN marks an important milestone in its relations with Southeast Asia, opening up new opportunities to strengthen its position in the region, increase economic and political cooperation, and contribute to peace and stability in the region. This research also highlights the importance of further research to further analyze the impact of Timor Leste's membership on various aspects, including economic, political and socio-cultural dimensions.

Keywords: Strategy, Timor Leste, ASEAN

Pendahuluan

Dalam Diplomasi suatu negara digunakan oleh sebuah negara untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, strategi Dalam diplomasi negara, strategi bukanlah sekadar serangkaian aktivitas, melainkan rencana terstruktur yang dirancang untuk mencapai tujuan nasional melalui hubungan internasional. Strategi ini harus berbeda dan lebih efektif dibandingkan

dengan strategi negara lain, sehingga memberikan nilai tambah kepada negara dalam mencapai tujuannya. Tujuan tersebut dapat berupa peningkatan hubungan ekonomi, penyelesaian konflik, atau penguatan pengaruh global. Strategi diplomasi yang baik harus mengarahkan negara menuju sasaran jangka menengah atau panjang dalam hubungan internasional. (Akay et al., 2021). Diplomasi Negara adalah instrument kunci dalam proses pelaksanaan strategi nasional suatu negara, diplomasi negara merupakan bagian integral dari strategi yang lebih luas untuk mencapai tujuan bagi sebuah negara, baik itu terkait tujuan politik, ekonomi dan keamanan. Strategi ini sering digunakan oleh beberapa negara yang ingin mencapai sebuah tujuan, karna dengan menggunakan sebuah strategi biasanya prosesnya akan lebih terstruktur dan juga memiliki pedoman, salah satu negara yang menggunakan Strategi untuk kepentingannya mencapai sebuah tujuan adalah negara Timor Leste.

Timor Leste merupakan sebuah negara berdaulat di Asia Tenggara, negara ini menganut sistem pemerintahan republik demokrasi. Meraih kemerdekaan dari Indonesia pada 20 Mei 2002, Timor Leste akhirnya menjadi negara termuda di kawasan Asia Tenggara. Sebagai negara baru, Timor Leste sangat ingin membangun hubungan dan kerja sama dengan negara-negara di Asia Tenggara, terutama dengan ASEAN, organisasi regional yang sudah mapan. Keinginan ini didorong oleh kebutuhan mendesak untuk memperkuat posisi Timor Leste di kawasan.

Timor leste memiliki keinginan yang tinggi untuk bergabung dalam keanggotaan dengan membawa begitu banyak harapan, namun ternyata keinginan timor leste untuk bergabung dalam keanggotaan ASEAN ini tidak bisa dengan mudah untuk dicapai. Walaupun Timor Leste untuk bergabung menjadi keanggotaan ASEAN sudah di dukung oleh negara-negara seperti Indonesia, Thailand, Malaysia, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Kamboja, Laos, dan Myanmar mendukung keinginan Timor Leste untuk bergabung. Namun adanya penolakan Singapura dan juga laos, sehingga Timor Leste harus menunggu selama 11 tahun untuk bergabung menjadi keanggotaan ASEAN ke 11.

Timor Leste sudah lama menginginkan keanggotaan penuh di ASEAN. Mereka telah menunjukkan komitmen kuat untuk bergabung dan berintegrasi dengan kawasan Asia Tenggara. Meskipun menghadapi tantangan di masa lalu, Timor Leste telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan ekonomi dan penguatan demokrasi. ASEAN telah menyetujui prinsip penerimaan Timor Leste sebagai anggota ke-11.

Timor Leste siap untuk berkontribusi pada ASEAN, terutama dalam bidang ekonomi, dengan sistem ekonomi yang terbuka dan bebas. Mereka juga mendukung visi ASEAN untuk membangun ekonomi regional yang dinamis. Timor Leste menyadari bahwa bergabung dengan ASEAN memiliki tanggung jawab. Mereka siap untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjadi anggota dan berkontribusi pada perdamaian, kemajuan, dan kemakmuran di Asia Tenggara (Soares, 2023). Namun keinginan Timor Leste untuk bergabung menjadi Anggota ASEAN ini walaupun sudah ada kesiapan di bidang ekonomi tetap saja Timor Leste memiliki tantangan dengan adanya penolakan Singapura terhadap keanggotaan Timor Leste, yang mencakup beberapa alasan indikator yang masih belum bisa dicapai oleh Timor Leste.

Sebuah studi yang dilakukan untuk menilai kelayakan Timor Leste bergabung dengan ASEAN menemukan bahwa negara tersebut masih kekurangan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhannya. Singapura

juga menyatakan keberatan atas keanggotaan Timor Leste, dengan alasan bahwa negara tersebut belum cukup berkembang. Salah satu contohnya adalah PDB Timor Leste yang hanya sekitar USD 1.442 miliar, jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Filipina, Malaysia, dan Indonesia (Admin, 2022).

Singapura menunda persetujuan keanggotaan Timor Leste di ASEAN hingga tahun 2017 karena kekhawatiran terhadap dampak ekonomi dan stabilitas regional. Sebagai negara yang aktif di ASEAN, Singapura khawatir bahwa bergabungnya Timor Leste, dengan kondisi ekonominya yang masih jauh tertinggal dibandingkan anggota ASEAN lainnya, dapat mengganggu kestabilan organisasi. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak negatif terhadap stabilitas domestik Singapura (Umarach, 2017). Selain itu keberatan Singapura terkait bergabungnya Timor Leste menjadi keanggotaan ASEAN lantaran sebagai penanggung jawab pilar ekonomi dalam komunitas ASEAN, Singapura menilai bahwa Timor Leste masih memiliki keterbatasan terkait kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM). Di sisi lain terdapat beberapa dampak positif yang diuntungkan bagi Timor Leste dalam bergabung menjadi keanggotaan ASEAN yang ke 11.

Berdasarkan pernyataan Dio Herdiawan Tobing, seorang peneliti di ASEAN Studies Center (ASC) Universitas Gadjah Mada, Singapura menyatakan penolakan mereka terhadap keanggotaan Timor Leste di ASEAN. Mereka berpendapat bahwa Timor Leste dianggap belum siap secara ekonomi dan dikhawatirkan akan menjadi beban bagi ASEAN di masa mendatang. Singapura dan Laos khawatir bahwa Timor Leste, dengan kondisi ekonomi dan keamanan yang masih di bawah rata-rata, akan menjadi penghambat bagi ASEAN dalam mencapai tujuannya. Mereka juga mempertanyakan stabilitas politik Timor Leste yang dianggap rentan terhadap pengaruh eksternal. Menurut mereka, Timor Leste akan menjadi beban bagi ASEAN dan menghambat misi ASEAN untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar negara anggota (Galateya et al., 2023).

Bergabung dengan ASEAN akan memberikan Timor Leste akses ke berbagai manfaat dari kerja sama ekonomi dan politik yang telah terjalin di antara negara-negara anggota. Integrasi ekonomi regional akan membuka peluang bagi Timor Leste untuk memperluas pasar ekspor dan meningkatkan kerja sama perdagangan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Timor Leste dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakatnya (University, 2023).

Berdasarkan permasalahan latar belakang diatas maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk mengetahui, Strategi apa yang dilakukan oleh Timor Leste untuk Bergabung menjadi keanggotaan ASEAN KE 11.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode yang dilakukan dengan pengumpulan data dan cara memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang selaras dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Adlini et al., 2022). Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dengan mencari beberapa jurnal online melalui Googel Cendekia, Scholar dan Crossef. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci “Strategi, Timor Leste, Bilateral, Keanggotaan ASEAN” sehingga dari proses pencarian tersebut peneliti menemukan beberapa

jurnal, Artikel sebagai bahan data peneliti, peneliti juga menemukan 1 skripsi peneliti terdahulu dan 2 jurnal peneliti terdahulu yang membahas topik yang sama, kemudian peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Peneliti dalam hal ini fokus mengkaji terkait Strategi Timor Leste Untuk Bergabung Menjadi Keanggotaan ASEAN KE 11.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi

Strategi merupakan peta jalan yang terstruktur, dimana strategi adalah yang memandu organisasi menuju target yang telah ditetapkan. Ini bukan sekadar daftar tugas, melainkan sebuah kerangka kerja yang komprehensif yang menguraikan langkah-langkah utama yang harus diambil, serta pola keputusan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi yang efektif tidak hanya memberikan panduan umum, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi perjalanan menuju target. Ini melibatkan analisis yang mendalam terhadap kekuatan dan kelemahan organisasi, peluang dan ancaman di lingkungan eksternal, serta identifikasi sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan setiap langkah strategis. (Muhammad Choirullah, Mudiwati Rahmatunnisa, 2020).

Menurut (Syuryansyah & Feraera, 2020) Strategi merupakan kerangka kerja komprehensif yang memandu pelaksanaan suatu gagasan, mulai dari tahap perencanaan hingga eksekusi, dalam kurun waktu tertentu. Ini melibatkan analisis mendalam terhadap tujuan yang ingin dicapai, identifikasi sumber daya yang tersedia, serta penentuan langkah-langkah strategis yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Strategi juga dapat dipahami sebagai sebuah perencanaan tingkat tinggi yang dirancang untuk mencapai satu atau beberapa tujuan dalam kondisi yang tidak pasti. Kondisi yang tidak pasti ini dapat berupa perubahan pasar, persaingan yang ketat, atau faktor eksternal lainnya yang nantinya akan dapat mempengaruhi keberhasilan strategi. Oleh karena itu, strategi yang efektif harus bersifat fleksibel dan adaptif, mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk tetap berada di jalur yang benar menuju pencapaian tujuan.

Strategi yang efektif akan melibatkan analisis yang lebih mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan ancaman, serta penentuan langkah-langkah strategis yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Strategi juga melibatkan komunikasi yang jelas tentang tujuan, strategi, dan peran masing-masing anggota organisasi, serta pemantauan dan penyesuaian yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa strategi tetap relevan dan efektif. Dengan demikian, strategi merupakan alat penting

bagi sebuah kelompok untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien (Wahyusari et al., 2022).

Strategi juga bisa dikatakan sebagai alat penting bagi perusahaan atau organisasi, yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Ini bukan sekadar rencana tertulis, melainkan kerangka kerja yang terstruktur yang memandu setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh organisasi. Strategi yang efektif melibatkan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal, identifikasi peluang dan ancaman, serta penentuan langkah-langkah strategis yang tepat untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman. Strategi juga membantu organisasi dalam memprioritaskan alokasi sumber daya, seperti keuangan, tenaga kerja, dan teknologi, untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut dialokasikan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Novi, 2024).

Dengan demikian, strategi bukan hanya tentang menetapkan tujuan, tetapi juga tentang bagaimana strategi digunakan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara yang efektif dan juga efisien. Strategi yang baik akan membantu organisasi untuk memfokuskan upaya, mengoptimalkan sumber daya, dan mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang terarah dan juga terstruktur. Strategi merupakan proses yang cukup penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjangnya dengan cara yang efektif dan efisien. Strategi ini akan melibatkan perencanaan yang cukup matang, pengambilan keputusan strategis, dan pemantauan yang berkelanjutan, yang semuanya dipandu oleh visi dan tujuan jangka panjang organisasi.

Bilateral

Istilah "bilateral", seperti yang didefinisikan oleh Cambridge English Dictionary, merujuk pada hubungan atau sebuah kerjasama antara dua negara maupun organisasi yang memiliki tujuan bersama. Hal ini dapat diwujudkan melalui adanya perjanjian perdagangan, di mana kedua belah pihak sepakat untuk mengatur proses perdagangan barang dan jasa di antara mereka, atau melalui kerja sama dalam sebuah proyek maupun bentuk inisiatif bersama untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan.

Hubungan bilateral merupakan sebuah hubungan khusus yang terjadi antara dua negara. Ini seperti sebuah perjanjian tak tertulis yang memungkinkan kedua negara untuk bekerja sama dan saling menerima keuntungan. Hubungan bilateral mencakup berbagai aspek, baik itu aspek politik, ekonomi, dan juga aspek budaya. Misalnya, dalam bidang politik, kedua negara dapat melakukan tukar kunjungan tingkat tinggi, melakukan konsultasi diplomatik, dan bekerja sama dalam sebuah organisasi internasional. Di bidang ekonomi

misalnya kedua negara ini dapat membangun perjanjian perdagangan, melakukan investasi bersama, atau berbagi teknologi. Dan di bidang budaya, mereka dapat mempromosikan pertukaran pelajar, seniman, dan juga akademisi

Hubungan bilateral ini dapat mencakup berbagai macam bidang, seperti bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, pendidikan, dan juga bidang pertahanan keamanan. Dalam konteks politik, hubungan bilateral dapat melibatkan pertukaran kunjungan tingkat tinggi, konsultasi diplomatik, dan kerja sama dalam organisasi internasional. Dalam konteks ekonomi, hubungan bilateral dapat melibatkan perjanjian perdagangan bebas, investasi bersama, dan transfer teknologi. Di bidang sosial-budaya, hubungan bilateral dapat melibatkan pertukaran pelajar, seniman, dan akademisi, serta program-program yang mempromosikan saling pengertian dan toleransi. Di bidang pendidikan, hubungan bilateral dapat melibatkan kerja sama dalam pengembangan kurikulum, pertukaran guru, dan program beasiswa. Di bidang perdagangan, hubungan bilateral dapat melibatkan perjanjian perdagangan bilateral, serta upaya untuk mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar. Terakhir, di bidang pertahanan keamanan, hubungan bilateral dapat melibatkan kerja sama dalam pelatihan militer, pertukaran informasi intelijen, dan operasi bersama untuk mengatasi ancaman bersama (Arum Sutrisni Putri, Arum Sutrisni Putri, 2022).

Dengan demikian, hubungan bilateral merupakan sebuah bentuk kerjasama yang cukup penting untuk dilakukan dalam hubungan internasional, karena dalam hubungan bilateral ini akan memiliki banyak keuntungan bagi negara-negara yang melakukannya baik itu dibidang ekonomi, politik, budaya dan juga teknologi. Hubungan bilateral ini yang memungkinkan negara-negara atau organisasi untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan mengatasi sebuah tantangan bersama. hubungan bilateral merupakan alat penting bagi negara-negara untuk membangun hubungan yang harmonis, saling menguntungkan dan mengatasi tantangan bersama.

Strategi Timor Leste Untuk Bergabung Menjadi Keanggotaan ASEAN KE 11

Sejak diakui kemerdekaannya oleh dunia internasional, Timor Leste telah berupaya aktif untuk bergabung dengan ASEAN. Dimulai dengan status pengamat pada tahun 2002, Timor Leste mempersiapkan sumber daya manusia dan meningkatkan hubungan diplomatik dengan negara-negara ASEAN. Pada tahun 2005, Timor Leste bergabung dengan ASEAN Regional Forum (ARF) dan menandatangani Treaty of Amity and Cooperation (TAC) pada tahun 2007. Puncaknya, Timor Leste secara resmi mengajukan permohonan keanggotaan

ASEAN pada tahun 2011, menunjukkan komitmennya untuk bekerja sama dengan ASEAN (Swastia, 2016).

Meskipun masih dalam tahap awal pembangunan, Timor Leste telah menunjukkan kemajuan signifikan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 11% per tahun antara 2007 hingga 2010, menjadi bukti kuat keinginan Timor Leste untuk berintegrasi dengan negara-negara ASEAN. Hal ini terlihat dari upaya Timor Leste untuk bersaing dalam perekonomian dengan negara anggota ASEAN lainnya dan mengamati kerja sama positif yang terjalin di antara mereka (Kevin Fausta Zahran, 2024).

Timor Leste telah menunjukkan komitmen yang kuat untuk bergabung menjadi anggota ASEAN melalui berbagai upaya diplomatik dan partisipasi aktif dalam kerja sama regional. Keinginan untuk bergabung dengan ASEAN bukan hanya sekadar ambisi, melainkan diiringi dengan strategi yang cukup matang dan bukti nyata adanya kontribusi yang dapat diberikan oleh Timor Leste terhadap ASEAN. Salah satu upaya yang menonjol adalah diplomasi aktif Timor Leste. Melalui hubungan diplomatik yang terjalin dengan sepuluh negara anggota ASEAN, Timor Leste telah menunjukkan kesiapan untuk berinteraksi dan juga untuk berkolaborasi dengan negara-negara di Kawasan ASEAN. Pembukaan kantor perwakilan di beberapa ibu kota negara ASEAN, seperti wilayah Jakarta, Kuala Lumpur, Manila, dan Bangkok, menunjukkan komitmen Timor Leste untuk membangun hubungan yang erat dan saling menguntungkan dengan negara-negara ASEAN.

Selain diplomasi, Timor Leste juga telah menunjukkan kontribusi nyata dalam perjanjian dan kerja sama yang sudah dijalin secara internasional dengan negara-negara ASEAN. Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai forum dan perjanjian regional, seperti ASEAN Regional Forum (ARF) dan Treaty of Amity and Cooperation (TAC), menunjukkan kesiapan Timor Leste untuk berperan aktif dalam menjaga stabilitas dan keamanan di kawasan. Lebih lanjut, Timor Leste telah menunjukkan kemampuannya dalam beberapa aspek penting yang menjadi tujuan ASEAN:

- **Pemeliharaan Stabilitas Keamanan di Asia Tenggara:** Keberhasilan Timor Leste dalam menjaga stabilitas domestik pasca era reformasi menunjukkan kemampuannya untuk berkontribusi dalam menjaga keamanan di Asia Tenggara. Timor Leste siap untuk bekerja sama dengan negara-negara ASEAN dalam menghadapi ancaman transnasional dan tantangan di wilayah perbatasan.
- **Peningkatan Kerja Sama Tingkat Regional dan Capacity Building:** Timor Leste telah aktif dalam kerja sama regional, menunjukkan komitmennya untuk meminimalisasi perbedaan antar negara anggota ASEAN. Program capacity building yang dijalankan di Timor Leste juga telah memberikan dampak positif pada Indeks Pembangunan Manusia (HDI), menunjukkan kemampuan Timor Leste untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup di Kawasan (Kevin Fausta Zahran, 2024).

Melalui berbagai upaya diplomatik, partisipasi aktif dalam kerja sama regional, dan kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas keamanan dan meningkatkan kesejahteraan di kawasan, Timor Leste telah menunjukkan kesiapan dan kemampuan untuk menjadi anggota ASEAN yang aktif dan bernilai tambah.

Hubungan antara Singapura dan Timor Leste ditandai dengan kejasama yang erat dan saling menguntungkan. Para pemimpin kedua negara secara aktif menjalin hubungan, yang

baik dalam konteks politik maupun pribadi, dengan saling mengunjungi negara masing-masing. Kemitraan ini juga diwujudkan melalui bantuan sosial dan ekonomi, serta pengembangan infrastruktur seperti transportasi udara dan layanan kesehatan. Melalui pendekatan regionalisme dan bilateral, Singapura dan Timor Leste berupaya untuk membangun hubungan bilateral yang kuat, tidak hanya untuk kepentingan kedua belah pihak negara, tetapi juga untuk kemajuan kawasan ASEAN dan Asia Tenggara secara keseluruhan (Galateya et al., 2023).

Dalam upayanya untuk bergabung menjadi kenggotaan ASEAN Timor Leste telah aktif berpartisipasi dalam sejumlah pertemuan ASEAN dan meningkatkan kapasitas pembangunan mereka. Timor Leste telah memenuhi beberapa persyaratan keanggotaan ASEAN. Secara geografis, Timor Leste terletak di wilayah Asia Tenggara. Mereka juga telah mendirikan kedutaan di 10 negara anggota ASEAN dan menandatangani TAC (Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia), yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dan tujuan ASEAN. Dengan menandatangani TAC, Timor Leste berkomitmen untuk tidak ikut campur dalam urusan internal negara-negara anggota ASEAN.

Meskipun Timor Leste telah menunjukkan upaya besar, penerimaan mereka sebagai anggota ASEAN masih bergantung pada persetujuan konsensus dari 10 negara anggota ASEAN dalam KTT ASEAN. Upaya Timor Leste untuk bergabung dengan ASEAN relevan dengan teori regionalisme dan bilateral. Lokasi geografis Timor Leste yang dekat dengan ASEAN menjadi alasan utama untuk bergabung. Hubungan bilateral yang kuat juga menjadi faktor penting, terutama dengan bergabungnya Timor Leste ke ASEAN Regional Forum (ARF). Keanggotaan di ARF akan mempermudah Timor Leste untuk menjalin hubungan baik dengan semua negara anggota ASEAN.

Timor Leste juga berhasil meyakinkan Laos untuk mendukung negaranya dalam bergabung menjadi keanggotaan ASEAN yang ke 11 dengan melakukan permohonan keanggotaan mereka di ASEAN melalui diplomasi bilateral yang aktif. Kunjungan kenegaraan Perdana Menteri Xanana Gusmao dan delegasi Timor Leste ke Laos pada September 2013 menjadi titik penting dalam upaya ini. Pertemuan dengan Perdana Menteri Laos Thongsing Thammavong menghasilkan dukungan resmi Laos terhadap permohonan Timor Leste. Kedua negara juga sepakat untuk memperkuat hubungan bilateral dan multilateral mereka, yang menunjukkan komitmen bersama untuk membangun kerja sama yang erat di masa depan.

Pada akhirnya Timor Leste resmi menjadi anggota ASEAN pada 11 November 2022, setelah mengajukan diri sebagai anggota pada tahun 2011. Keputusan ini diambil dalam Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) ASEAN ke-40 dan ke-41 di Phnom Penh, Kamboja. Proses bergabungnya Timor Leste ke ASEAN cukup panjang dan tidak mudah. Pernyataan Pemimpin ASEAN di KTT 2022 menyatakan empat poin penting terkait bergabungnya Timor Leste.

1. Timor Leste resmi diakui sebagai anggota ke-11 ASEAN.
2. Timor Leste diberikan status pengamat dan diizinkan untuk berpartisipasi dalam semua Pertemuan ASEAN, termasuk sidang pleno KTT.
3. Sebuah peta panduan (roadmap) yang obyektif telah disusun untuk membantu Timor Leste mencapai tonggak sejarah menuju keanggotaan penuh.

4. Semua negara anggota ASEAN diminta untuk memberikan dukungan dan bantuan yang relevan kepada Timor Leste dalam mencapai tonggak sejarah tersebut (Nancy, 2023).

Berbagai strategi yang dilakukan oleh Timor Leste untuk bergabung menjadi keanggotaan ASEAN yang ke-11 ternyata memberikan hasil sesuai yang diharapkan, dimana strategi yang dilakukan oleh ASEAN meliputi keterlibatan aktif yang dilakukan oleh Timor Leste dalam berbagai aspek dimana Timor Leste telah menunjukkan bentuk kontribusi yang nyata dalam perjanjian dan kerja sama yang sudah dijalin secara internasional dengan negara-negara ASEAN. Dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai forum dan perjanjian regional, Timor Leste juga melakukan Pemeliharaan Stabilitas Keamanan di Asia Tenggara, kemudian juga Peningkatan Kerja Sama Tingkat Regional dan Capacity Building, meningkatnya pertumbuhan ekonomi, serta Timor Leste dalam meyakinkan Singapura dalam upayanya untuk bergabung dalam keanggotaan ASEAN yang ke-11 melakukan hubungan Bilateral yang baik.

PENUTUP

Timor Leste telah menunjukkan tekad kuat untuk bergabung dengan ASEAN, dengan berbagai upaya diplomatik dan partisipasi aktif dalam kerja sama regional. Keberhasilan Timor Leste menjadi anggota ASEAN ke-11 pada tahun 2022 menandai tonggak baru dalam hubungan Timor Leste dengan kawasan Asia Tenggara. Keanggotaan ini membuka peluang besar bagi Timor Leste untuk memperkuat posisinya di kawasan, meningkatkan kerja sama ekonomi dan politik, serta berkontribusi pada perdamaian dan stabilitas di Asia Tenggara.

Penelitian ini memberikan gambaran tentang strategi Timor Leste dalam bergabung dengan ASEAN, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan di Timor Leste dalam memaksimalkan manfaat keanggotaan ASEAN dan memperkuat posisi Timor Leste di kawasan.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Admin. (2022). *Mengapa Timor Leste Tidak Tergabung dalam Anggota ASEAN? Berikut Alasannya*. SUKMA. <https://perssukma.id/mengapa-timor-leste-tidak-tergabung-dalam-anggota-asean-berikut-alasannya/>
- Akay, R., Kaawoan, J. E., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Arum Sutrisni Putri, Arum Sutrisni Putri, N. N. N. (2022). *Bentuk Kerja Sama Internasional: Bilateral, Regional, Multilateral*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/19/180000269/bentuk-kerja-sama-internasional-bilateral-regional-multilateral>
- Galateya, F. A., Alchatib, S. R., & Damayanti, C. (2023). Hubungan Bilateral Singapura - Timor Leste Pasca Penolakan Keanggotaan Timor Leste di ASEAN. *Jurnal Alternatif - Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 14(1). <https://doi.org/10.31479/jualter.v14i1.56>

- Kevin Fausta Zahran. (2024). Upaya Timor Leste Bergabung Menjadi Negara Anggota ASEAN ke-11 Ditinjau Berdasarkan Perspektif Hukum Internasional. *Recht Studiosum Law Review*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.32734/rslr.v3i1.14225>
- Muhammad Choirullah, Mudiayati Rahmatunnisa, A. G. H. (2020). Strategi KPU Kota Bekasi dalam meningkatkan Partisipatif Pemilih Disabilitas. *Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.
- Nancy, Y. (2023). *Kapan Timor Leste Masuk ASEAN dan Bagaimana Prosesnya?* Tirto.Id. <https://tirto.id/kapan-timor-leste-masuk-asean-dan-bagaimana-prosesnya-gPw6#:~:text=Timor Leste resmi jadi anggota,sebagai anggota%2C tepatnya pada 2011>
- Novi. (2024). *Pengertian Strategi serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya*. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>
- Soares, B. R. (2023). *Timor- Leste 's Aspiration for ASEAN Membership*. 034.
- Swastia, S. A. (2016). Diplomasi Timor Leste Bergabung dalam Keanggotaan Tetap Asean. *Jom Fisip*, 3(2), 1–12.
- Syuryansyah, & Feraera, A. (2020). Perubahan Strategi Diplomasi Amerika Serikat Terhadap Konflik Internal Suriah pada Tahun 2013 - 2014. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.30656/sawala.v8i1.2364>
- Umarach, M. S. (2017). *Alasan Singapura Belum Menyetujui Keanggotaan Timor Leste Di Asean Tahun 2011-2017*. 20150510068.
- University, B. (2023). *Timor Leste Bergabung dengan ASEAN: Tantangan dan Peluang Baru Hubungan Internasional*. Binus University. [https://binus.ac.id/2023/06/timor-leste-bergabung-dengan-asean-tantangan-dan-peluang-baru-hubungan-internasional/#:~:text=Melalui integrasi ekonomi regional%2C Timor,."](https://binus.ac.id/2023/06/timor-leste-bergabung-dengan-asean-tantangan-dan-peluang-baru-hubungan-internasional/#:~:text=Melalui integrasi ekonomi regional%2C Timor,.) Ujar Prof. Tirta
- Wahyusari, F., Ekonomi, N., Manajemen, /, Nahdlatul, U., & Yogyakarta, U. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Penjualan Produk UMKM Toko IMAMGIFT.ART. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 302–315.